
**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *ROUND ROBIN*
BRAINSTORMING (RRB) DALAM PEMBELAJARAN
TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Liga Febrina¹ dan Hasmi Novianti²

¹ Universitas Persada Bunda Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

² STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

Email: ¹⁾ ligafebrina1986@gmail.com, ²⁾ hasminovianti1711@gmail.com

ABSTRAK

Belajar merupakan proses perubahan kepribadian yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku. Pemilihan model pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru, pembelajaran masih didominasi model ceramah sehingga siswa cenderung kurang kreatif dan memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB).

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Penelitian menggunakan metode *quasi experiment*. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas X tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi dalam enam kelas. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu kelas X MIPA 2 sebanyak 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 1 sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol. Data penelitian berupa hasil tes akhir siswa yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model RRB lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan model ceramah. Rata-rata peningkatan nilai kelas eksperimen sebesar 19,47, dari 68,39 menjadi 87,86, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 8,52, dari 69,81 menjadi 78,33.

Kata Kunci: **Kreatifitas, Model Pembelajaran, Teks Eksposisi.**

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Febrina & Novianti (2026)

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Dalam proses belajar terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung, salah satunya adalah keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Febrina & Novianti, 2025).

Dalam kehidupan modern ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan, terutama dalam menyampaikan informasi dan gagasan. Dalam jenjang pendidikan SMA, khususnya pada kelas X dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat materi yang mendukung dalam mengelola penyampaian informasi dan gagasan agar lebih tepat sasaran dan tujuannya tercapai, yang disebut dengan teks eksposisi (Alexia, 2025). Keterampilan menulis cukup sulit bagi siswa karena memerlukan pemahaman yang mumpuni khususnya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang menjadi inti dari sebuah teks eskposisi. Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Model yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang guru dan sejumlah besar siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan. Pangkalan Koto Baru diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan model ceramah, yang mana model pembelajaran ini cenderung membuat siswa kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh siswa, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh siswa, cenderung verbalisme dan kurang merangsang .

Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa, sehingga perlu adanya penerapan model baru yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu model yang memungkinkan siswa untuk bisa mengembangkan dan melatih kemampuan menulis yaitu dengan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB). Kelebihan model ini diantaranya dapat menumbuhkan suasana disiplin dan demokratis, siswa berperan aktif untuk menyatakan pendapat, dapat melatih siswa untuk berpikir cepat, tersusun dan logis, dapat merangsang siswa untuk selalu berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, terjadi persaingan yang sehat karena dituntut berpendapat tanpa dinilai benar atau salah, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.

Dengan kelebihan model *Brainstorming* ini, siswa diharapkan dapat menulis teks eksposisiI dengan baik dan benar, karena model pembelajaran yang efektif berpengaruh terhadap keefektifan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga memudahkan dalam menulis teks eksposisi. Reswari

(2013) menjelaskan bahwa siswa lebih menyenangi penerapan model pembelajaran RRB dibandingkan dengan model pembelajaran tipe lain. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran RRB memberikan fasilitas kepada masing-masing siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat yang dimiliki. Keaktifan siswa juga akan meningkat dan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih dari kegiatan diskusi secara berkelompok.

Berdasarkan kelebihan model RRB yang telah dijelaskan, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mengatasi permasalahan menulis teks eksposisi, maka perlu diteliti lebih lanjut untuk melihat bagaimana pengaruh model RRB dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks eksposisi.

A. Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB)

i. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka dan pola praktis yang dijadikan pedoman atau acuan guru dalam merancang dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Marjuki mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran di kelas yaitu: 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, 2) Memotivasi semangat belajar dan memacu ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran secara penuh, 3) Memfasilitasi guru dalam mengorganisasikan pembelajaran dan mempermudah bagi siswa dalam menerima materi pelajaran, mendapat informasi, ide, cara berfikir, pengalaman, keterampilan, dan mengekspresikan pengetahuan dan pemahamannya (Marjuki, 2020).

Dikutip dalam buku Suprijono (2015), Arends berpendapat bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Pada pembelajaran dengan model yang beragam dapat dijadikan sebuah alternatif, dimana dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, cocok maupun efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang baik ialah guru yang senantiasa berupaya membuat kondisi pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Dalam menciptakan pembelajaran yang terbaik, pendidik memilih model pembelajaran dan diharuskan sesuai dengan yang akan dipelajari oleh peserta didiknya (Aji, 2016).

ii. Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB)

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Febrina & Novianti (2026)

Tipe pembelajaran *round robin* dikembangkan oleh Spancer Kagan. Model pembelajaran kelompok yang disebut *round robind* apat diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai menjawab bergiliran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *round robin* adalah suatu kegiatan *brainstorming* yang mengajarkan dan melatih siswa untuk berbagi dan menunggu giliran ketika bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi (Hartanto, 2014).

Menurut Marjuki (2020), model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* merupakan pengembangan dari model pembelajaran *Round Table*. Model ini memprioritaskan pada aktivitas curah pendapat (*brainstorming*) dalam kelompok kecil. Cara pelaksanaannya siswa diminta untuk membentuk formasi lingkaran untuk berbagi ide atau informasi dengan anggota lain secara berkeliling. Salah seorang anggota kelompok ditugaskan sebagai pencatat ide atau informasi yang disampaikan oleh setiap siswa. Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban. Kemudian salah seorang siswa diminta untuk mencurahkan pendapatnya kepada siswa lain dan diteruskan kepada siswa berikutnya, demikian diteruskan dengan hal serupa sampai semua siswa memiliki kesempatan yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RRB adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara bergilir dan melingkar dalam sebuah kelompok diskusi untuk mengajukan ide atau gagasan setiap kelompok yang berfungsi meningkatkan pemahaman lebih mendalam mengenai suatu materi pembelajaran.

iii. Langkah-Langkah model *Round Robin Brainstorming* (RRB)

Menurut Marjuki (2020) terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran RRB yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-6 orang.
3. Guru meminta siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran dan satu orang bertugas sebagai notulis.
4. Guru menyampaikan sebuah topik atau pertanyaan yang mengundang jawaban yang beragam atau mengundang terjadinya curah pendapat.
5. Guru mengatur waktu sesuai yang disepakati, misalnya 1 menit untuk seluruh tim (disesuaikan dengan karakter jawaban).
6. Secara bergiliran siswa menyampaikan jawaban sesuai waktu yang disediakan.
7. Guru mendengar jawaban setiap siswa dan membuat klarifikasi atau penjelasan serta membuat kesimpulan.

B. Menulis Karangan Teks Eksposisi

i. Defenisi Teks Eksposisi

Kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti "membuka" atau "memulai". Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu (Hotimah: 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan atau tulisan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menguraikan dan menerangkannya secara lebih jelas.

Menurut Hotimah (2022), karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Objek yang diuraikan dalam karangan eksposisi merupakan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga jika suatu hal tersebut disampaikan kepada pembaca, maka akan menambah pengetahuan, pandangan dan wawasan pembaca. Objek yang diterangkan dalam karangan eksposisi misalnya mengenai teknologi, perekonomian, kebudayaan, pertanian dan lain-lain. Objek tersebut diterangkan oleh penulis dengan cara diuraikan dan dipaparkan secara lengkap sehingga pembaca dapat memahami objek dengan lebih jelas (Setiawan, 2025).

ii. Tujuan dan Struktur Teks Eksposisi

Menurut alwasilah (Hotimah: 2020), teks ekposisi bertujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Teks eksposisi memiliki tiga bentuk yaitu pertanyaan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat. Pernyataan Pendapat (tesis) merupakan bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat (tesis) sang penulis. Bagian ini juga biasa disebut sebagai bagian pembuka. Pernyataan pendapat adalah suatu pernyataan yang berisikan gagasan, ide, opini, pikiran, anggapan ataupun argumentasi yang dikemukakan seseorang terhadap suatu peristiwa, keadaan, kebenaran, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Argumentasi adalah unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Bagian ini dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus bisa mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara. Penegasan Ulang Pendapat merupakan bagian yang berisi penegasan ulang pendapat sang penulis. yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran (Hotimah,2020).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah berbentuk quasi eksperimen. Secara lebih luas Sumadi (2018) menjelaskan bahwa penelitian eksperimental-semu (*Quasi-Experimental Research*) ini untuk memperoleh informasi dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Febrina & Novianti (2026)

memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized ControlGroup Only Design*, secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Posttest</i>
<i>Eksperimen Group (R)</i>	T ₁	X	T ₂
<i>Control Group (R)</i>	T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁. = *Pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

T₂. = *Posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Perlakuan model pembelajaran, yaitu kelas Eksperimen dengan model

Round Robin Brainstorming (RRB) dan kelas kontrol dengan model ceramah Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik untuk mencari jawaban dari rumusan masalah suatu penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pangkalan Koto Baru pada pelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi menulis teks eksposisi.

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian, karena pada prinsipnya peneliti melakukan penelitian, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebutlah yang dikatakan sebagai instrumen.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:101) “instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data”. Sedangkan Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes. Tes yang diberikan berupa soal objektif sesuai materi yang diajarkan selama penelitian berlangsung serta satu buah karangan teks eksposisi.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data yang berdistribusi tidak normal dan memiliki varians yang homogen, maka berdasarkan kedua uji tersebut, uji hipotesis yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji Wilcoxon. Sign-Wilcoxon test merupakan uji non-parametrik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan jika data tidak berdistribusi normal (Sudjana, 2005). Dalam pelaksanaan uji Wilcoxon untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS versi 24. Dalam uji wilcoxon pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai signifikansinya, jika > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antara nilai sebelum

dan sesudah adanya proses pembelajaran. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka terdapat perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah adanya proses pembelajaran.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai 03 Juni 2026 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok sampel. Dari hasil analisis statistik (Uji T) didapatkan hasil seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Identitas Kelompok Sampel

Kelas	N	$\bar{X}_1$	$\bar{X}_2$
Kontrol	27	69.81	78.33
Eksperimen	28	68.39	87.86

Keterangan:

N = Jumlah Sampel (Siswa)

$\bar{X}_1$ = Rata-rata nilai *Pretest*

$\bar{X}_2$ = Rata-rata nilai *Posttest*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwasanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model ceramah.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan digunakan.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal, uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Liliefors. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima (Sudjana, 2005:466).

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dibantu dengan software SPSS 24 dengan ketentuan nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.3

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Febrina & Novianti (2026)

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar RRB	Pre-test Eksperimen (RRB)	0.274	28	0.000	0.837	28	0.001
	Post-test Eksperimen (RRB)	0.233	28	0.000	0.852	28	0.001
	Pre-test Kontrol (Ceramah)	0.148	27	0.132	0.924	27	0.050
	Post-test Kontrol (Ceramah)	0.142	27	0.173	0.958	27	0.329

Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1.3 terlihat bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal, karena nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, beberapa yang cukup populer dan sering digunakan antara lain: uji Harley, Cochran, levene dan Barlett. Uji homogenitas pada penelitian ini dibantu dengan software SPSS 24, maka uji yang digunakan adalah uji Levene, dengan ketentuan jika nilai Levene Statistic $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0.175	1	53	0.678
	Based on Median	0.221	1	53	0.640
	Based on Median and with adjusted df	0.221	1	52.888	0.640
	Based on trimmed mean	0.204	1	53	0.654

Dari Tabel 1.4 terlihat bahwa hasil uji levene dengan spss dihasilkan nilai sig 0.678 yang nilainya berarti $> 0,05$ artinya kedua kelompok data tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat keefektifan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* melalui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data yang berdistribusi tidak normal dan memiliki varians yang homogen, maka berdasarkan kedua uji tersebut, uji hipotesis yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji Wilcoxon. *Sign-Wilcoxon test* merupakan uji non-parametrik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan jika data tidak berdistribusi normal. Dalam uji wilcoxon pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai signifikansinya, jika > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah adanya proses pembelajaran. Jika nilai signifikansinya < 0.05 maka terdapat perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah adanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran RRB. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1.5:

Tabel 1. 5 Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a		
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-4.372 ^b	-3.538 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.000 dimana hasil tersebut kurang dari nilai alpha (0,05) yang artinya terdapat perbedaan antara nilai pre-test dengan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil post-test yang didapatkan dari hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel, yaitu kelas X Mipa 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mipa 2 sebagai kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata masing-masing yaitu 87.86 dan 78.33 dengan nilai pre-test masing-masing yaitu 68.39 dan 69.8. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji wilcoxon maka diperoleh nilai $0.00 < 0.005$, maka dengan demikian hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RRB setelah dilakukan analisis hasil data pretest dan hasil data posttest diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Febrina & Novianti (2026)

dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil data pretest dengan hasil data posttest pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan yang berarti model pembelajaran RRB memiliki pengaruh terhadap hasil belajar posttest. Rata-rata nilai ujian peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 68.39 saat pretest menjadi 87.86 saat posttest.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah setelah dilakukan analisis hasil data pretest dan hasil data posttest diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan hasil data pretest dengan hasil data posttest pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar posttest. Rata-rata nilai ujian peserta didik pada kelas kontrol meningkat dari 69.81 saat pretest menjadi 78.33 saat posttest.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran ditinjau dari hasil belajar dapat diketahui dengan menganalisis data kemampuan pretest dan posttest, ketika kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar meningkat maka penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan apabila hasil belajar turun maka penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RRB setelah dilakukan analisis data pretest dan data posttest diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan hasil data pretest dan data hasil posttest pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran RRB memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada output program SPSS terlihat bahwa Mean atau selisih rata-rata yang diperoleh dari rata-rata pretest dengan rata-rata hasil belajar posttest sebesar -19,47. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 68,39 menjadi 87,86.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah setelah dilakukan analisis data kemampuan awal dan data hasil belajar diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan data kemampuan awal dan data hasil belajar pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada output program SPSS terlihat bahwa Mean atau selisih rata-rata yang diperoleh dari rata-rata kemampuan awal dikurangi dengan rata-rata hasil belajar sebesar -8,52. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol meningkat dari 69,81 menjadi 78,33.

Perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran RRB dengan model pembelajaran ceramah ditinjau dari analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RRB dan data hasil belajar akhir (posttest) kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran ceramah, ketika kedua data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dapat dikatakan penggunaan kedua model pembelajaran tersebut memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan diawal, bahwasanya penggunaan model pembelajaran RRB lebih efektif dibandingkan dengan model ceramah, namun jika dilihat dari signifikansi data, menunjukkan kedua model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang sama, hal ini diduga disebabkan oleh penerapan prosedur pembelajaran RRB pada kelas eksperimen yang belum optimal, sebagaimana yang terdapat dalam lembar observasi bahwa terdapat dua prosedur pembelajaran yang tidak terlaksanakan (Sari & Abdullah, 2018).

Model pembelajaran dikatakan efektif juga dapat ditinjau dari hasil belajar apabila memiliki rata-rata skor hasil belajar akhir yang lebih tinggi. Adapun rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen 87,86 lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol 78,33. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RRB di kelas eksperimen lebih efektif dari model pembelajaran ceramah di kelas kontrol ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran RRB dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih efektif pada kelas eksperimen, hal ini dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran menggunakan model RRB siswa terlatih untuk menghasilkan ide dengan penjelasan yang jelas dan tepat, untuk memperoleh ide sebagaimana yang dimaksud tentu membutuhkan pemahaman yang mendalam, sehingga dengan begitu siswa lebih terpacu untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga pada saat ujian siswa tidak hanya lagi mengingat dan menghafal materi melainkan materi tersebut sudah dalam pemahaman siswa tersebut. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah, Istiqlal (2024:85-86) menjelaskan bahwa model pembelajaran RRB dan penerapan strategi pengembangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA 1 Kang Magek, Kabupaten Agam.

Berbeda halnya dengan hasil belajar pada kelas kontrol yang mana peningkatan hasil belajar masih rendah dibanding dengan kelas eskperimen, hal ini karena pada kelas kontrol tetap mendapatkan tindakan peimbelajaran secara konveinsional, yaitu dengan model ceramah. Model ceramah adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan semua materi disampaikan oleh guru deselingi dengan berdiskusi dan tanya jawab secara klasikal yang langsung meilibatkan peserta didik secara keseluruhan, kurang memperhatikan kemampuannya secara individu, tidak seperti pada kelompok eksperimen yang melakukan model pembelajaran RRB.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara mendalam dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RRB lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dalam materi menulis teks eksposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran RRB yang mengalami peningkatan rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar (19,47), dari nilai awal

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)
DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN
PANGKALAN KOTO BARU**

Febrina & Novianti (2026)

(68,39) meningkat menjadi (87,86), dibandingkan dengan peningkatan rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah hanya sebesar (8,52), dari nilai awal (69,81) menjadi (78,33).

Setelah menelaah hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru kelas sebaiknya menerapkan model pembelajaran RRB dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pihak sekolah sebaiknya menerapkan model pembelajaran RRB sebagai salah satu model pembelajaran wajib disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. 2016. Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2): 119.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Alexia, K. R. (2025). TRANSFORMASI PERAN GURU: DARI PENGAJAR MENJADI FASILITATOR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 | EXGEN: Edukasi untuk Ekselensi Generasi Mendatang. *EXGEN: Edukasi Untuk Ekselensi Generasi Mendatang*, 1(1). <https://jurnal.dinamikapublika.id/index.php/EXGEN/article/view/11>

Febrina, L., & Novianti, H. (2025). KESALAHAN BERBAHASA DEBAT CALON PRESIDEN TAHUN 2024 KAJIAN LINGUISTIK. *MOSAIC (Multidisciplinary Observations, Studies and Integrated Contexts)*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.1234/MOSAIC.V1I1.16>

Setiawan, B. L. T. (2025). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN: TINJAUAN SISTEMATIS | EXGEN: Edukasi untuk Ekselensi Generasi Mendatang. *EXGEN: Edukasi Untuk Ekselensi Generasi Mendatang*, 1(1). <https://jurnal.dinamikapublika.id/index.php/EXGEN/article/view/8>

Hartanto, W. (2016). *Pembelajaran aktif teori dan assesman*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hotimah, D. H. 2022. *Teks Laporan Hasil Observasi& Teks Eksposisi*. Bogor: Guepedia.

- Marjuki. 2020. 181 *Model Pembelajaran Paikem Berbasis pendekatan pendekatan Saintifik*".Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reswari, Agnes,. Mardiyana,. Budi Usodo.2013. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Dan *Roundtable* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktualisasi Diri Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelang. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika. Bandung*: PT. Tarsito Bandung
- Sumadi, S. 2018. *Metodologi Penelitian. Jakarta*: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, B. L. T. (2025). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN: TINJAUAN SISTEMATIS | EXGEN: Edukasi untuk Ekselansi Generasi Mendatang. *EXGEN: Edukasi Untuk Ekselansi Generasi Mendatang*, 1(1).
<https://jurnal.dinamikapublika.id/index.php/EXGEN/article/view/8>
- Sari, A., & Abdullah, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kebraon I/436 Surabaya. *Jpgsd*, 6, 1139–1149.